

ANALISIS NETRALITAS UANG DI INDONESIA TAHUN 1995.1– 2017.2



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

P'ZZATUS SALAAMAH

NIM. 12020113120034

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : P'zzatus Salaamah
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120034
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS NETRALITAS UANG
DI INDONESIA TAHUN 1995.1 – 2017.2**
Dosen Pembimbing : Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D

Semarang, 19 Juli 2018

Dosen Pembimbing

Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D

NIP. 19740427 199903 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : I'zzatus Salaamah
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120034
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS NETRALITAS UANG DI
INDONESIA TAHUN 1995.1-2017.2**
Dosen Penguji : Firmansyah, S.E., M.Si., P.hD.

Telah dinyatakan lulus ujian tanggal **6 Agustus 2018**.

Tim penguji:

1. Firmansyah, S.E., M.Si., P.hD. (.....)

2. Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar, S.E., MA. (.....)

3. Banatul Hayati, S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui
Pembantu Dekan I

Anis Chariri, S.E., M.Com., P.hD., Akt.

19670809199203100

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya I'zzatus Salaamah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS NETRALITAS UANG DI INDONESIA TAHUN 1995.1 – 2017.2**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, saya siap menerima sanksi yang berlaku.

Semarang, 19 Juli 2018

I'zzatus Salaamah

NIM: 1202031120034

MOTTO

Skripsi itu menyebalkan. Dia membuat makan tak enak, tidur tak nyenyak.

Habisi saja dia!

(Penulis)

Pelajarilah Ilmu

Barang siapa yang memelajarinya karena Allah, itu Taqwa.

Menuntutnya itu, Ibadah. Membahasnya itu, Jihad.

Mengajarkannya kepada orang yang tidak tahu itu, Sedekah.

Memberikannya kepada ahlinya itu, mendekatkan diri kepada Allah.

(Abusy Syaikh Ibnu Hibban & Ibnu Abdil Barr, Ila Al-Ghozali)

Sabar. Ngalah. Nriman. Loman

(Pepatah Jawa)

(٥) فَإِنَّمَا الْعُسْرُ يُسْرًا

(٦) إِنَّمَا الْعُسْرُ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al – Insyirah ayat 5 – 6)

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of currency money, demand deposit money, and quasy money to price level and real output in Indonesia. This study uses time series data period 1995.1 – 2017.2. The analysis tool using Error Correction Model (ECM). The result of study showing there are any significant effect of changes currency money, and demand deposit money to price level and real output. On the other hand, changes in quasy money doesn't have significant effect on real output. Separately, this showing if currency money and demand deposit are not neutral for real output and quasy money are neutral for real output. In general it can be concluded that neutrality of money is not applicable in Indonesia during the study period.

Keywords: *price level, real output, currency money, demand deposit money, and quasy money.*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh uang kartal, uang giral, dan uang kuasi terhadap tingkat harga dan output riil di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu tahun 1995.1 – 2017.2. Alat analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari perubahan uang kartal, dan uang giral terhadap tingkat harga dan output riil. Sebaliknya, perubahan dalam uang kuasi ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap output riil. Secara terpisah, uang kartal dan uang giral tidak netral terhadap output riil dan uang kuasi netral terhadap output riil. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa netralitas uang tidak berlaku di Indonesia selama periode penelitian.

Kata kunci: tingkat harga, output riil, uang kartal, uang giral, dan uang kuasi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS NETRALITAS UANG DI INDONESIA TAHUN 1995.1 – 2017.2”**. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Penulisan skripsi ini tentu saja melewati berbagai kendala, namun semua kendala tersebut berhasil diatasi dengan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Dr. Hadi Sasana, selaku Dosen Wali atas segala saran dan nasihat yang diberikan selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan di kala waktu yang sangat sibuk.
5. Bapak Ibu Dosen Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro yang sudah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu penulis yang tak henti – hentinya menanyakan “kapan lulus” sehingga menjadi pacu semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.
7. Adik – adik penulis. Halim dan Dhila yang masa bodo sama urusan mbaknya.
8. Yusuf Noor Effendy, *partner* penulis yang tiba – tiba ada di pinggir jalur Pantura Kudus – Demak - Semarang. Hey, akhirnya aku selesai!.
9. Anak – anak Comelita; Wachyu, Shafira, Tutut, Hani, dan Alfa, terimakasih atas kecomelan kalian setiap kita kumpul.

10. Galuh Putri Cahyani, teman kosan, teman sekamar, teman sekolah yang selalu riwil. Terimakasih, atas keriwilanmu, akhirnya penulis bisa menyelesaikan kuliah meskipun telat.
11. Lili dan Riadhus, teman sebimbangan yang siap untuk bimbingan bareng.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak. Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitupun dengan skripsi ini yang masih banyak kekurangan.

Semarang, 19 Juli 2018

I'zzatus Salaamah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.5. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Uang	13
2.1.1. Teori Kuantitas Uang Klasik.....	13
2.1.2. Teori Uang Cambridge.....	14
2.1.3. Teori Uang Keynes	15
2.1.4. Jumlah Uang Beredar	17
2.2. Netralitas Uang.....	20
2.3. Dikotomi Klasik	23
2.4. Inflasi	24
2.4.1. Beberapa Cara Perhitungan Inflasi.....	35
2.4.2. Indeks Harga Konsumen	37
2.5. Produk Domestik Bruto	38

	2.5.1.	PDB Harga Berlaku	39
	2.5.2.	PDB Harga Konstan.....	39
2.6		Hubungan Antara Uang dan Kegiatan Ekonomi.....	41
	2.6.1.	Pandangan Milton Friedman (Monetaris).....	43
	2.6.2.	Pandangan Keynesian	43
2.7.		Penelitian Terdahulu	44
2.8.		Kerangka Pemikiran.....	46
2.9.		Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III		METODOLOGI PENELITIAN.....	50
3.1.		Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	50
3.2.		Jenis dan Sumber Data	52
3.3.		Metode Analisis	52
	3.3.1.	Spesifikasi Model Penelitian.....	52
	3.3.2.	Uji Stasioneritas Data.....	54
	3.3.3.	Uji Derajat Integrasi	55
	3.3.4	Uji Kointegrasi.....	55
	3.3.5.	<i>Error Correction Model</i>	56
	3.3.6.	Uji Asumsi Klasik.....	58
		3.3.6.1. Uji Multikolinearitas	58
		3.3.6.2. Uji Autokorelasi	59
		3.3.6.3. Uji Heteroskedastisitas.....	59
		3.3.6.4. Uji Normalitas.....	60
	3.3.7.	Uji Statistika.....	60
		3.3.7.1. Uji <i>t-statistic</i>	60
		3.3.7.2. Uji <i>F statistic</i>	61
		3.3.7.3. Koefisien Determinasi.....	62
BAB IV		HASIL DAN PEMBAHASAN	63
4.1.		Perkembangan Jumlah Uang Beredar	63
4.2.		Perkembangan Produk Domestik Bruto.....	69
4.3.		Perkembangan Inflasi.....	74

4.4.	Hasil	80
4.4.1.	Uji Stasioneritas Data.....	81
4.4.2.	Uji Derajat Integrasi	91
4.4.3.	Uji Kointegrasi	83
4.4.4.	<i>Error Correction Model</i>	83
4.4.5.	Estimasi Jangka Panjang	84
4.4.6.	Uji Asumsi Klasik	86
4.4.6.1.	Uji Multikolinearitas	86
4.4.6.2.	Uji Autokorelasi	87
4.4.6.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	87
4.4.6.4.	Uji Normalitas	88
4.4.7.	Uji Statistika.....	89
4.4.7.1.	Uji <i>t-statistic</i>	89
4.4.7.2.	Uji <i>F statistic</i>	90
4.4.7.3.	Uji <i>Goodnes of Fit</i>	91
4.5.	Pembahasan.....	92
4.5.1.	Uang Kartal dan IHK	92
4.5.2.	Uang Giral dan IHK.....	96
4.5.3.	Uang Kuasi dan IHK.....	98
4.5.4.	Uang Kartal dan PDB.....	100
4.5.5.	Uang Giral dan PDB	111
4.5.6.	Uang Kuasi dan PDB	102
4.5.7.	Variabel Residua tau ECT.....	104
BAB V	PENUTUP.....	106
5.1.	Kesimpulan	106
5.2.	Saran dan Implikasi Kebijakan	108
	DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Uji Stasioneritas Data	81
Tabel 4.2. Uji Derajat Integrasi	82
Tabel 4.3. Uji Kointegrasi	83
Tabel 4.4. <i>Error Correction Model</i>	83
Tabel 4.5. Estimasi Jangka Panjang	85
Tabel 4.6.1. Uji Multikolinearitas	86
Tabel 4.6.2. Uji Autokorelasi	87
Tabel 4.6.3. Uji Heteroskedastisitas	87
Tabel 4.6.4. Uji Normalitas	88
Tabel 4.7.1. Uji <i>t-statistic</i>	89
Tabel 4.7.2. Uji F	91
Tabel 4.7.3. <i>Goodnes of Fit</i>	91
Tabel 4.5.7. <i>Error Correction Term</i>	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Perkembangan JUB di Indonesia (miliar)	7
Gambar 1.2. Perkembangan PDB Riil di Indonesia (miliar)	8
Gambar 1.3. Perkembangan Inflasi di Indonesia (%)	9
Gambar 2.1. Hubungan Antara Tingkat Harga dan Output	21
Gambar 2.2. Efek Kebijakan Moneter dalam Jangka Panjang	22
Gambar 2.3. <i>Inflationary Gap</i>	26
Gambar 2.4. <i>Demand Pull Inflation</i>	26
Gambar 2.5. <i>Cost Push Inflation</i>	29
Gambar 2.6. Kerangka Pemikiran Penelitian	48
Gambar 4.1. Perkembangan JUB di Indonesia (miliar)	63
Gambar 4.2. Perkembangan PDB Riil di Indonesia (miliar)	70
Gambar 4.3. Perkembangan Inflasi di Indonesia (%)	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data	114
Lampiran 2. Hasil Pengujian PDB riil dalam jangka pendek	117
Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas)	118
Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)	119
Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik (Uji Autokorelasi)	120
Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi Klasik (Uji Heteroskedastisitas).....	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sistem perekonomian suatu negara, keberadaan uang tentu tidak dapat diabaikan begitu saja. Keberadaan uang dalam suatu negara memberikan pengaruh bagi kondisi perekonomian. Kemunculan uang merupakan jawaban dari sulitnya penerapan sistem emas dan barter dalam perekonomian. Uang seringkali diartikan sebagai sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran karena memiliki peran yang strategis, dimana uang berfungsi sebagai sarana untuk bertransaksi. Dalam Miskhin (2008), uang adalah segala sesuatu yang dapat diterima masyarakat secara umum sebagai alat tukar menukar dalam lalu lintas perekonomian yang dapat dipakai untuk melakukan pembayaran, baik barang, jasa, maupun hutang. Adanya uang dalam perekonomian memberikan kemudahan yang menciptakan efisiensi sehingga mendorong kegiatan perekonomian.

Bank Sentral adalah pihak yang berwenang dalam mengatur peredaran uang di masyarakat. Uang yang diedarkan oleh Bank Sentral dikenal dengan jumlah uang beredar yang memiliki kendali penting dalam perekonomian suatu negara. Pentingnya jumlah uang beredar dalam masyarakat disebabkan karena setiap perubahan dalam jumlah uang beredar akan memberikan dampak yang berbeda. Oleh Miskhin (2008), peningkatan jumlah uang beredar akan mendorong peningkatan harga. Peningkatan harga tersebut selanjutnya akan menurunkan nilai riil uang atau daya beli yang kemudian juga akan menurunkan kesejahteraan

masyarakat. Sebaliknya, jumlah uang beredar yang mengalami penurunan akan mengakibatkan resesi ekonomi, dimana kondisi perekonomian berada pada situasi yang tidak menggairahkan bagi para pelaku pasar.

David Hume, seorang ekonom pengikut aliran ekonomi Klasik menyatakan bahwa perubahan dalam jumlah uang beredar hanya akan memberikan perubahan pada variabel nominal dan tidak memberikan perubahan pada variabel riil. Pernyataan ini kemudian dikenal sebagai hipotesis netralitas uang. Implikasi dari hipotesis tersebut adalah kebijakan moneter yang berupa ekspansi moneter hanya akan menimbulkan dampak berupa peningkatan harga sebagai variabel nominal. Kemunculan hipotesis tersebut kemudian melahirkan istilah dikotomi klasik atau *classical dichotomy*, yaitu pemisahan variabel nominal dan variabel riil. Dalam ekonomi, isu mengenai keberadaan netralitas uang ini penting kaitannya dengan variabel nominal dan variabel riil karena keduanya merupakan tujuan akhir dari kebijakan moneter (Arintoko, 2011).

Munculnya hipotesis netralitas uang oleh Klasik mendapat kritik dari ekonom lain, yaitu Keynes. Keynesian, pengikut aliran ekonomi Keynes meyakini bahwa uang tidak netral. Kritikan ini didasarkan pada keyakinan Keynesian bahwa setiap perubahan dalam jumlah uang beredar akan memberikan pengaruh pada variabel riil, dalam hal ini output riil dalam jangka pendek, meskipun dalam jangka panjang peningkatan dalam jumlah uang beredar akan mendorong peningkatan tingkat harga atau inflasi.

Perdebatan dua aliran ekonomi yang berpengaruh ini menimbulkan pertanyaan; bagaimana dengan kondisi di Indonesia?. Analisis netralitas uang ini

perlu dilakukan untuk mengetahui terkait kondisi perekonomian Indonesia, dan teori aliran ekonomi manakah yang sejalan dengan kondisi perekonomian Indonesia?. Di Indonesia, isu netralitas uang tidak bisa diabaikan begitu saja karena menyangkut tujuan dan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia. Berdasarkan UU No.3 tahun 2004 tentang perubahan atas UU No. 23 tahun 1991 tentang BI yang dijelaskan dalam pasal 7 bahwa tujuan tunggal Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah di mana kestabilan nilai rupiah tercermin melalui dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap harga barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Fokus penelitian ini adalah pada aspek kestabilan nilai mata uang terhadap harga barang dan jasa. Stabilitas tingkat harga barang dan jasa tercermin melalui jumlah uang beredar, dimana peningkatan jumlah uang beredar akan meningkatkan harga barang dan jasa yang berarti menurunkan daya beli masyarakat. Sebaliknya, penurunan jumlah uang beredar akan mendorong penurunan harga barang dan jasa sehingga kondisi ekonomi kurang menguntungkan bagi pelaku ekonomi, khususnya produsen.

Dalam mencapai tujuan tunggal tersebut, Bank Indonesia menggunakan kebijakan – kebijakan moneter melalui penetapan sasaran – sasaran moneter, yaitu uang dan suku bunga. Ditetapkannya uang menjadi salah satu sasaran moneter membawa konsekuensi bahwa uang harus berada pada kondisi yang stabil untuk mencapai tujuan tunggal yang telah ditetapkan. Isu netralitas uang perlu dikaji di Indonesia, karena hal ini berkaitan dengan kebijakan moneter yang akan ditetapkan. Jika netralitas uang berlaku di Indonesia, maka Bank Indonesia harus merumuskan kebijakan moneter yang hanya difokuskan pada pengendalian inflasi. Selain itu,

dalam pelaksanaan kebijakan tersebut juga harus dilakukan dengan *rules* yang dibakukan untuk pengendalian inflasi. Sebaliknya, jika netralitas uang tidak berlaku di Indonesia maka Bank Indonesia dapat merumuskan kebijakan lain, terkait dengan kebijakan yang dapat meningkatkan output, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran di samping merumuskan kebijakan yang digunakan untuk mengendalikan inflasi. Dengan merumuskan kebijakan selain pengendalian inflasi, diharapkan dapat menjadi “wajah” yang menarik bagi negara lain untuk melakukan kerjasama dengan Indonesia.

Berbagai kebijakan moneter telah dilakukan oleh Bank Indonesia. Pada tahun 1997, saat awal krisis moneter tahun 1998 di mana depresiasi rupiah yang mendorong tingginya inflasi, Bank Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan, antara lain: pelebaran *band* intervensi, pembatasan transaksi asing oleh perbankan, perubahan nilai tukar menjadi mengambang bebas, dan pengetatan likuiditas perbankan. Akibat kebijakan – kebijakan tersebut, nilai tukar tidak lagi menjadi jangkar nominal dalam kebijakan moneter. Kurs yang terdepresiasi begitu tajam, dan tingginya suku bunga mendorong sektor riil dan sektor perbankan semakin memburuk.

Dalam usahanya untuk mencegah hancurnya sistem perbankan akibat penarikan dana besar – besaran oleh nasabah, Bank Indonesia terpaksa memainkan perannya sebagai *The Lender of Last Resort*. Bank Indonesia memberikan pinjaman pada perbankan yang mengalami masalah likuiditas, dan lebih dikenal dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia atau BLBI. Akibat kebijakan ini, jumlah uang beredar meningkat sangat tajam. Tingginya peningkatan jumlah uang beredar yang

tidak diimbangi dengan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, semakin memberikan tekanan pada nilai rupiah, dimana nilai tukar semakin melemah serta harga barang dan jasa makin meroket.

Untuk mencegah tingginya inflasi tahun 1998, Bank Indonesia melakukan kebijakan moneter kontraktif, dengan menghentikan semua bentuk kegiatan ekspansi moneter agar dalam perekonomian tidak terjadi kelebihan likuiditas. Pada tahun 2001, Bank Indonesia kembali berupaya untuk menekan angka inflasi melalui pengendalian uang primer. Pengendalian uang primer yang dirumuskan Bank Indonesia, direalisasikan melalui Operasi Pasar Terbuka (OPT). Upaya pengendalian uang primer ini juga di dukung oleh kebijakan sterilisasi di pasar valas yang diarahkan untuk menyerap kelebihan uang primer yang berasal dari pengeluaran pemerintah dalam bentuk rupiah yang berasal dari penerimaan luar negeri. Tahun 2005, akibat depresiasi rupiah pemerintah melalui Bank Indonesia melakukan pembatasan transaksi menggunakan rupiah untuk mencegah nilai rupiah agar tidak semakin jatuh.

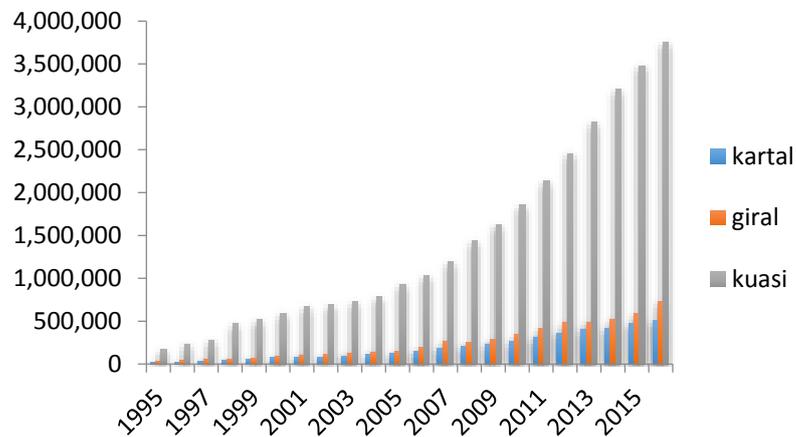
Untuk mencapai tujuan tunggalnya, Bank Indonesia menjalankan kebijakan moneter yang tidak dapat secara langsung dilihat hasil pengimplikasiannya. Hal ini berkaitan dengan sifat kebijakan moneter yang membutuhkan jangka waktu (*time lag*) dari keputusan penetapan kebijakan sampai mendapatkan hasil dari pelaksanaan kebijakan tersebut. Banyak ekonom berpendapat jika pelaksanaan kebijakan moneter akan memberikan dampak yang panjang bagi inflasi. Sehingga, jika terjadi kesalahan dalam kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan tersebut,

maka kebijakan tersebut hanya dapat diubah setelah hasil atau pengaruh dari kebijakan tersebut dapat diamati.

Isu mengenai netralitas uang mendapatkan perhatian dan semakin intensif oleh para peneliti dan akademisi dengan semakin bertambahnya literatur mengenai pengujian netralitas uang dalam beberapa dekade terakhir. Sejumlah penelitian mengenai netralitas uang pada awalnya dilakukan oleh King and Watson (1992,1997) serta Fisher and Seater (1993) di Amerika Serikat. Dari sinilah kemudian para peneliti di berbagai wilayah dan negara mulai ikut melakukan penelitian terkait isu netralitas uang. Dalam beberapa kasus, netralitas uang terbukti berlaku, namun tak sedikit pula yang menemukan bahwa netralitas uang terbukti tidak berlaku.

Perdebatan ini menuntut adanya studi lebih lanjut dengan metode analisis yang berbeda. Untuk mengetahui netralitas uang berlaku atau tidak di Indonesia maka ada beberapa variabel yang digunakan, antara lain uang kartal, uang giral, uang kuasi, tingkat harga, dan PDB riil. Berikut ini adalah perkembangan jumlah uang beredar dalam hal ini uang kartal, uang giral, dan uang kuasi di Indonesia tahun 1995 – 2016.

Gambar 1.1
Perkembangan Uang Kartal, Uang Giral dan Uang Kuasi di Indonesia
tahun 1995 - 2016 (Miliar)

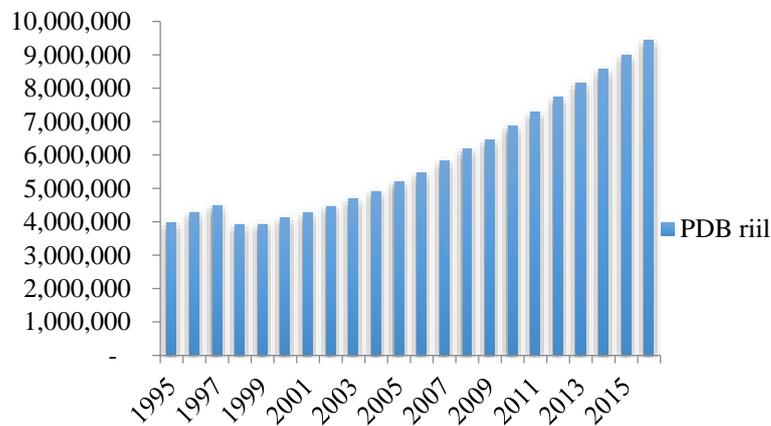


Sumber: Bank Indonesia, diolah.

Berdasarkan grafik 1.1, dapat disimpulkan jika masing – masing jenis jumlah uang beredar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meskipun selalu mengalami peningkatan, namun itu hanya berdasarkan nilai nominalnya saja. Secara nominal, uang kartal mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun untuk pertumbuhan uang kartal sendiri tidak selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Selain jumlah uang beredar, terdapat variabel lain yang digunakan untuk menguji keberadaan netralitas uang di Indonesia. Variabel tersebut adalah output riil yang diproyeksikan dengan PDB konstan dengan tahun dasar 2010. Berikut adalah perkembangan PDB riil di Indonesia tahun 1995 – 2016.

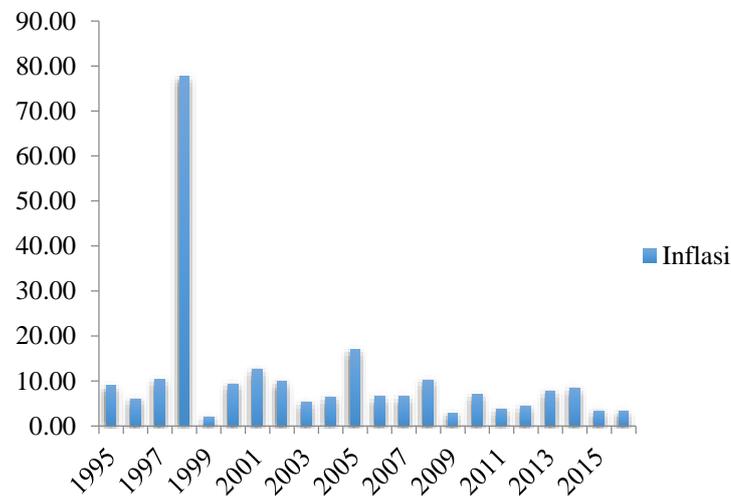
Gambar 1.2
Perkembangan PDB Riil di Indonesia tahun 1995 - 2016 (Miliar)



Sumber: Bank Indonesia, diolah.

Dapat dilihat berdasarkan grafik 1.2, PDB riil Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Saat krisis moneter, ternyata hal tersebut menurunkan PDB riil dari Rp. 4.486.547 pada tahun 1997 menjadi Rp. 3.897.609 miliar di tahun 1998 dengan tingkat pertumbuhan mencapai -15.11%. Setelah krisis moneter tersebut, PDB riil Indonesia kembali membaik meskipun diiringi dengan banyaknya ketidakpastian global yang berdampak di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada krisis tahun 2008, dimana meskipun terjadi krisis namun hal tersebut tidak mengganggu kondisi perekonomian Indonesia yang tercermin melalui PDB. Setelah krisis ekonomi tahun 2008, perkembangan PDB riil di Indonesia cenderung lebih stabil. Hal ini terlihat dari PDB riil yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Gambar 1.3
Perkembangan Inflasi di Indonesia tahun 1995 – 2016 (%)



Sumber: Bank Indonesia, diolah.

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat jika inflasi berfluktuasi setiap tahunnya. Inflasi tertinggi terjadi di tahun 1998 dengan 77.63% akibat krisis moneter. Tahun 2005, inflasi berada di angka 17.11% akibat kenaikan harga BBM oleh pemerintah. Tahun 2008, inflasi kembali mengalami peningkatan cukup tajam mencapai angka 10.23% akibat krisis keuangan yang berasal dari Amerika Serikat. Tahun – tahunnya selanjutnya, inflasi mengalami masih mengalami fluktuasi meskipun tingkat inflasi tersebut tidak berada pada level yang mengkhawatirkan.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang kita tahu, hipotesis netralitas uang dicetuskan oleh David Hume, seorang pengikut aliran Klasik. Hume mengatakan jika jumlah uang beredar adalah netral terhadap variabel riil, maka dari itu kemudian muncul dikotomi klasik

atau pemisahan antara variabel riil dengan variabel nominal karena adanya perbedaan kekuatan yang memengaruhi variabel riil dan variabel nominal.

Namun, dibalik pemisahan kekuatan yang memengaruhi variabel riil dan variabel nominal tersebut kemudian muncul pertanyaan “apakah keberadaan uang memang netral?”. Hal ini menjadi penting untuk diketahui, karena di Indonesia sendiri variabel jumlah uang beredar menjadi salah satu sasaran yang penting bagi Bank Indonesia dalam kebijakan moneter yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tunggal yang telah ditetapkan, yaitu stabilitas nilai rupiah.

Maka dari itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara uang kartal, uang giral, dan uang kuasi terhadap tingkat harga dan PDB riil dalam jangka panjang dan jangka pendek?
2. Apakah penetapan tujuan tunggal oleh Bank Indonesia berkaitan dan sejalan dengan teori Klasik mengenai netralitas uang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

- Mengetahui apakah netralitas uang berlaku di Indonesia.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh uang kartal terhadap tingkat harga dan PDB riil di Indonesia tahun 1995.1 – 2017.2.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh uang giral terhadap tingkat harga dan PDB riil di Indonesia tahun 1995.1 – 2017.2.

3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh uang kuasi terhadap tingkat harga dan PDB riil di Indonesia tahun 1995.1 – 2017.2.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai perkembangan teori mengenai netralitas uang di Indonesia.
2. Dengan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan menjadi manfaat sebagai informasi bagi pihak – pihak lain.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diberi judul “**Analisis Netralitas Uang di Indonesia Tahun 1995.1 – 2017.2**” dibagi dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini, akan dipaparkan alasan yang menjadi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Pemaparan latar belakang dilakukan untuk menjelaskan informasi yang relevan guna membantu pokok permasalahan, justifikasi penelitian, dan bersifat umum ke khusus. Rumusan masalah menjelaskan fenomena, dan konsep yang masih memerlukan solusi melalui penelitian. Tujuan penelitian menjelaskan mengenai tujuan – tujuan dilakukannya penelitian ini yang hendak dicapai sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah, dan hipotesis yang diajukan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab II berisi mengenai landasan teori yang digunakan untuk mendukung perumusan hipotesis, serta didukung dengan penelitian – penelitian yang sudah lebih dulu dilakukan oleh peneliti lain. Kerangka pemikiran teoritis menjelaskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai apa yang seharusnya, sehingga muncul hipotesis.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab III akan dipaparkan definisi operasional masing – masing variabel yang digunakan. Jenis dan sumber data menjelaskan tentang data dari variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan metode analisis memaparkan jenis atau model analisis serta mekanisme alat analisis yang digunakan.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi objek penelitian yang secara deskriptif dibahas variabel – variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian. Analisis data dilakukan untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih sederhana, sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami.

BAB V: Penutup

Bab terakhir adalah penutup, dimana pada bab ini memuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan adalah penyajian secara singkat mengenai hasil yang telah diperoleh dari pembahasan. Saran merupakan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan bagi pihak lain terkait hasil yang diperoleh dalam penelitian.